

DAFTAR PUSTAKA

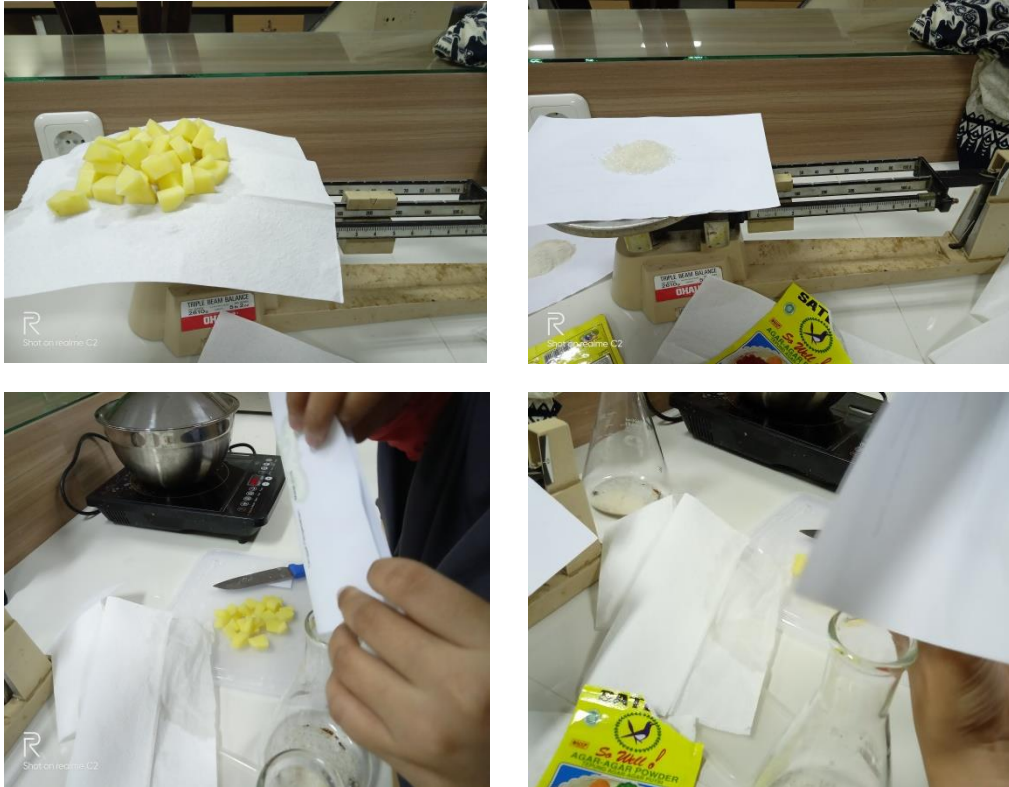
- Aini Febrilia Nur, Sukamto Sri, Dwi Wahyuni, Risma Galuh Suhesti, dan Qurrotun Ayunin. (2013). Penghambatan Pertumbuhan *C. gloeosporioides* oleh *Trichoderma harzianum*, *Trichoderma koningii*, *Bacillus subtilis* dan *Pseudomonas fluorescens*. *Pelita Perkebunan* 29(1), 44-52
- Aisah A.R., Soekarno B.P., Achmad. (2017). Patogenisitas Isolat *Botryodiplodia* spp. Terhadap Bibit Jabon (*Anthocephalus cadamba* (Roxb.) Miq). *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* Vol. 14 No. 2, ISSN: 1829-6327
- Amaria Widi, Harni Rita, dan Samsudin. (2015). Evaluasi Jamur Antagonis Dalam Menghambat Pertumbuhan *Rigidoporus microporus* Penyebab Penyakit Jamur Akar Putih Pada Tanaman Karet. *J. TIDP* 2(1), 51–60
- Anggraeni Widya, Rusmiyanto, E. P., Wardoyo, Rahmawati. (2019). Isolasi dan Identifikasi Jamur Pada Buah Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Yang Bergejala Antraknosa Dari Lahan Pertanian Di Dusun Jeruk. *Protobiont*. Vol. 8 (2) : 94 – 100
- Arnold, A.E., Mejia, L.C., Kyllö, D., Rojas, E.I., Maynard, Z., Robbins, N., & Herre, E.A. (2003). Fungal endophytes limit pathogen damage in a tropical tree. *PNAS*, 100, 15649–15654.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kakao Indonesia 2019*. Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan.
- Barnett, H. L., & Hunter, B. B. (1972). *Illustrated genera of imperfect fungi. Fourth Edition*. Minneapolis, USA: Burgess Publishing Company.
- Budiprakoso Bagus. (2010). Pemanfaatan Cendawan Endofit Sebagai Penginduksi Ketahanan Tanaman Padi Terhadap Wereng Cokelat *Nilaparvata lugens* (Stal). (Hemiptera : Delphacidae). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Fajrin, M. N., Suharjono, Dwiastuti, M. E. (2013). Potensi *Trichoderma Sp.* Sebagai Agen Pengendali *Fusarium Sp.* Patogen Tanaman Strawberry (*Fragaria Sp.*). *Jurnal Biotropika* Vol. 1 No. 4.
- Girisham, S., Rao, V.K., Reddy S.M. (2017). *Taxonomy of Mycotoxigenic Fungi*. Scientific Publishers.
- Harni Rita, Amaria Widi, Khaerati, Taufiq Efi. (2016). Isolasi Dan Seleksi Jamur Endofit Asal Tanaman Kakao Sebagai Agens Hayati *Phytophthora palmivora* Butl. *J. TIDP*. 3(3): 141-150.

- Hidayatullah, M. J. (2020). Respon Pertumbuhan Bibit Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Dengan Pemberian Bokashi Ampas Tebu Dan Pupuk Majemuk Npk 16:16:16. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Karmawati, E., Mahmud, Z., Syakir, M., Ardana, I. K., Munarso, J., & Rubiyo. (2010). *Budidaya dan pasca panen kakao* (p. 92). Bogor: Badan Litbang Pertanian.
- IZZATI INNI. (2018). Eksplorasi Cendawan Endofit pada Akar Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Sebagai Agens Hayati Jamur Akar Putih (*Rigidoporus microporus* (Swartz ; Fr)) Di Kabupaten Asahan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Outlook Kakao: Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2016). *Outlook Kakao: Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Khaeruni, A., Zulkifli, M., Wijayanto, T., Sutariati, G A K., Bande, L O S., Arini, R. (2019). *In vitro test of endophytic antagonist activity for C. gloeosporioides*, causal agent of antracnose in cocoa. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 260. doi:10.1088/1755-1315/260/1/012136
- Kusuma, E. I. (2012). Efek Senyawa Polifenol Ekstrak Biji Kakao (*Theobroma cacao* L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Viridans*. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember.
- Liswarni Yenny, Nurbailis, Busniah Munzir, Junita Rasmi. (2017). Pengendalian *Phytophthora palmivora* Butler. Penyebab penyakit busuk buah dengan kakao menggunakan cendawan endofit. Laporan akhir Penelitian Dana PNBP. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Liswarni Yenny, Nurbailis, Busniah Munzir. (2018). Eksplorasi cendawan endofit dan potensinya untuk pengendalian *Phytophthora palmivora* penyebab penyakit busuk buah kakao. PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON Vol. 4, No. 2 (231-235). ISSN: 2407-8050
- Mahneli Rani (2007). Pengaruh Pupuk Organik Cair dan Agensi hayati terhadap pencegahan Penyakit Antraknosa (*C. gloeosporioides* (Penz.) Sacc.) Pada pembibitan Tanaman Kako (*Theobroma cacao* L.). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

- Mantep W, Lambeng Eko. (2017). Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) terhadap Aplikasi Vermikompos dan Terralyt-Plus. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maryani Yani dan Daniati Cucu. (2019). Buku Saku Hama dan Penyakit Tanaman Kakao. Jakarta: Direktorat Perlindungan Perkebunan, Kementerian Pertanian
- Melysa, Nur Fajrin, Suharjono, Mutia Erti Dwi Astuti. (2013). Potensi *Trichoderma* sp. Sebagai Agen Pengendali *Fusarium* sp. Patogen Tanaman Strawberry (*Fragaria* Sp.) Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika, Tlekung, Kota Batu 2013.
- Ningsih, Husdiani., Utami Sri Hastuti., Dwi Listyorini. 2016. Kajian Antagonis *Trichoderma* Spp. terhadap *Fusarium Solani* Penyebab Penyakit Layu Pada Daun Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) Secara in Vitro. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 13(1) 2016: 814-817
- Noerfitryani dan Hamzah. 2018. “Inventarisasi Jenis – jenis Cendawan pada Rhizosfer Pertanaman Padi”. *Jurnal Galung Tropika*, Vol 7, No 1 : 11 – 21
- Pratama Pandu Indra, Sulistyowati Liliek, Djauhari Syamsuddin. (2017). Eksplorasi Jamur Endofit Pada Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Serta Potensi Antagonismenya Terhadap *Phytophthora palmivora* Butler. Penyebab Penyakit Busuk Buah Secara In Vitro. *Jurnal HPT* Vol. 5 No. 2. ISSN : 2338 – 4336.
- Silva, C F B., Michereff, S J., (2013). *Biology Of Colletotrichum Spp. And Epidemiology Of The Anthracnose In Tropical Fruit Trees*. *Revista Caatinga, Mossoró*, V. 26, N. 4, P. 130 – 138. Issn 1983-2125.
- Suciatmih, Rahmansyah, M. (2014). *Antagonism competence of Trichoderma spp. isolates against Rhizoctonia solani* Kuhn. *Global Journal of Biology, Agriculture and Health Science*, 3(4), 171-179.
- Sudantha, I.M. dan A.L. Abadi. (2011). Uji Efektivitas Beberapa Jenis Jamur Endofit *Trichoderma* spp. Isolat Lokal NTB terhadap Jamur *Fusarium oxysporum* f. sp. *vanillae* Penyebab Penyakit Busuk Batang pada Bibit Vanili. *Crop Agro*. 4(2): 64-73
- Tondok, E.T., Sinaga, M.S., Widodo., Suhartono, M.T. (2012). Potensi Cendawan Endofit sebagai Agens Pengendali Hayati *Phytophthora palmivora* (Butl). Butler. Penyebab Busuk Buah Kakao. *J. Agron. Indonesia* 40 (2): 146-152.
- Watanabe Tsuneo. (2002). *Pictorial Atlas of Soil and Seed Fungi: Morphologies of Cultured Fungi and Key to Species. Second Edition*. CRC Press.

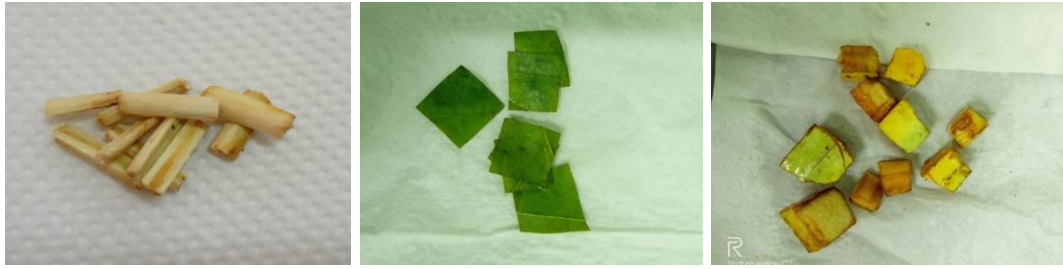
LAMPIRAN

Lampiran Gambar 1. Dokumentasi Pembuatan media PDA



Lampiran Gambar 2. Dokumentasi Pengambilan Sampel Endofit

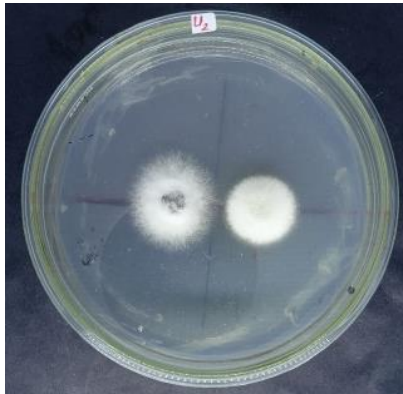




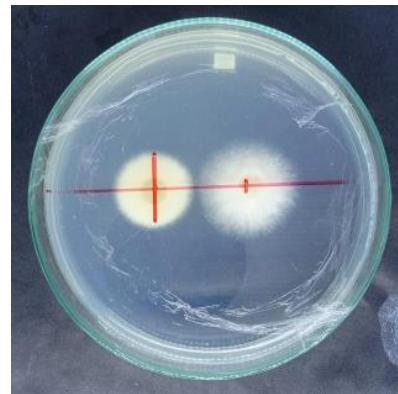
Lampiran Gambar 3. Pengamatan Hasil Uji Antagonis Media PDA

Pengamatan Isolat CE1 vs *C. gloeosporioides*.

3 HSI

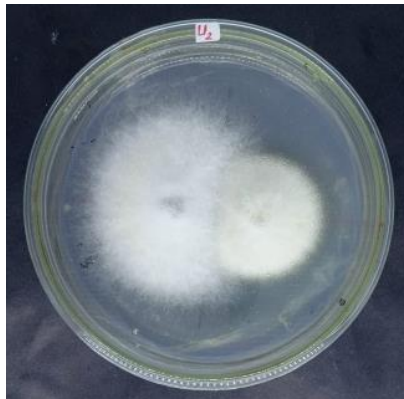


Tampak Depan

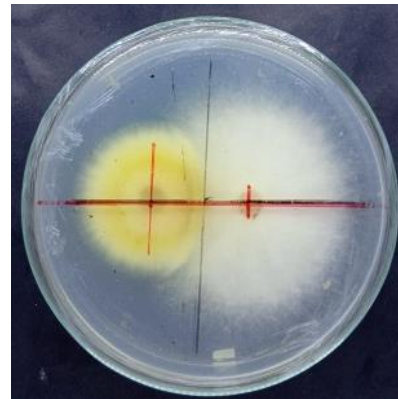


Tampak Belakang

6 HSI

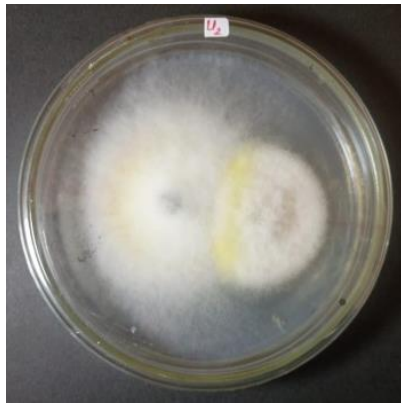


Tampak Depan

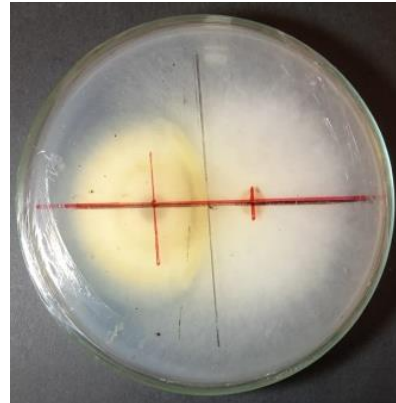


Tampak Belakang

9 HSI



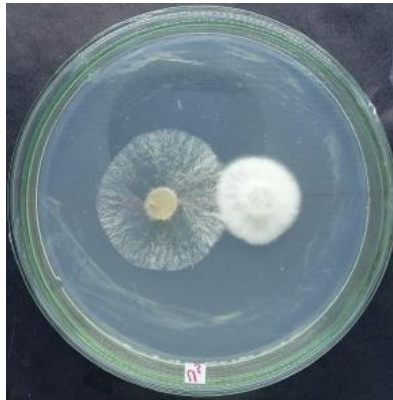
Tampak Depan



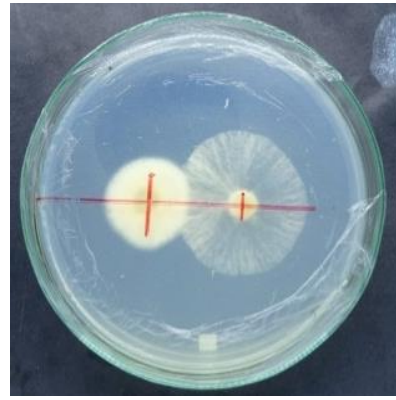
Tampak Belakang

Pengamatan Isolat CE2 vs *C. gloeosporioides*.

3 HSI

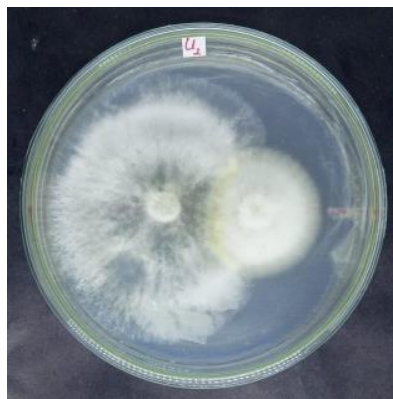


Tampak Depan

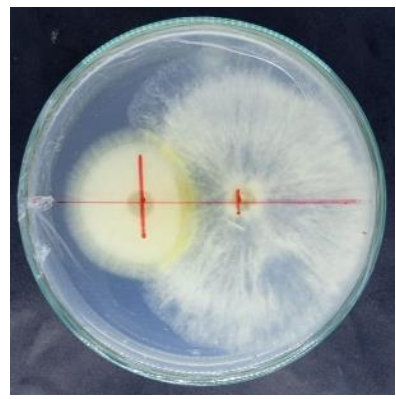


Tampak Belakang

6 HSI



Tampak Depan

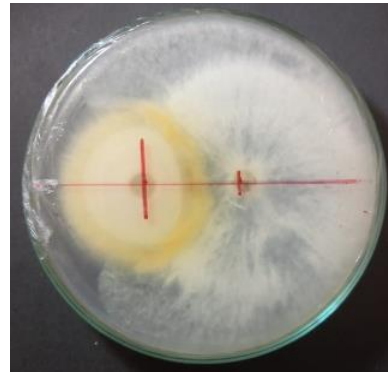


Tampak Belakang

9 HSI



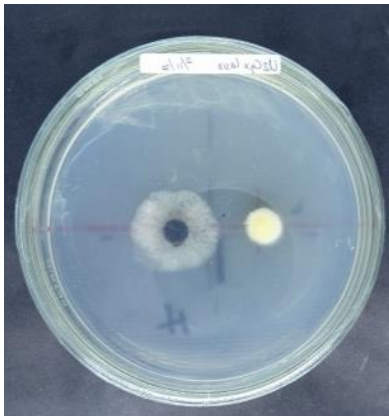
Tampak Depan



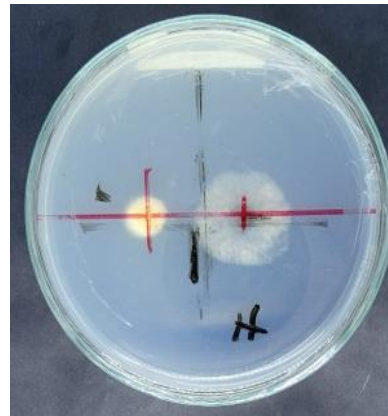
Tampak Belakang

Pengamatan *Lasiodiplodia* sp.1 vs *C. gloeosporioides*.

1 HSI



Tampak Depan

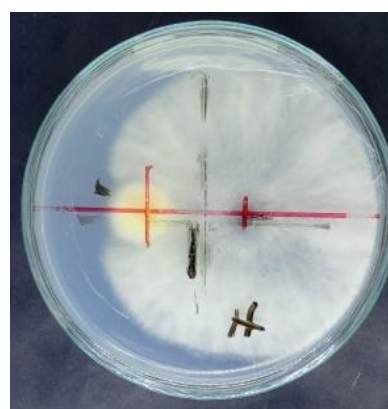


Tampak Belakang

3 HSI

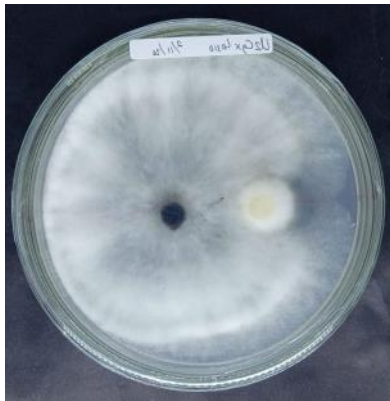


Tampak Depan

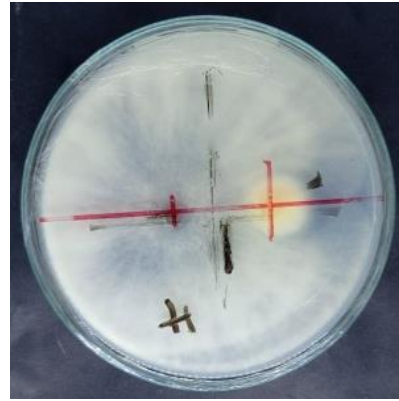


Tampak Belakang

5 HSI



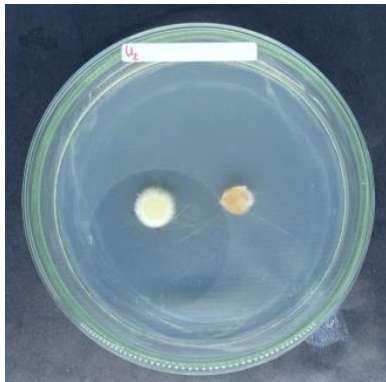
Tampak Depan



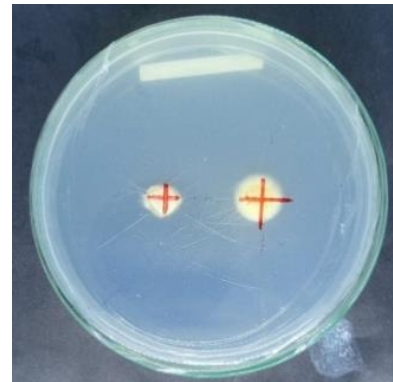
Tampak Belakang

Pengamatan *Lasiodiplodia* sp.2 vs *C. gloeosporioides*.

2 HSI



Tampak Depan



Tampak Belakang

5 HSI



Tampak Depan

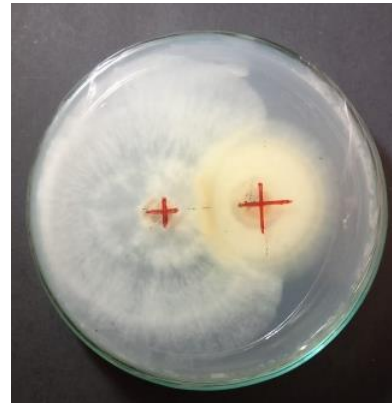


Tampak Belakang

9 HSI



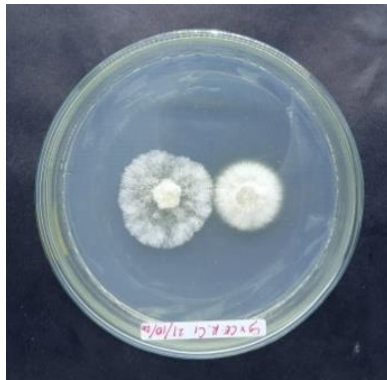
Tampak Depan



Tampak Belakang

Pengamatan Isolat CE3 vs *C. gloeosporioides*.

3 HSI



Tampak Depan



Tampak Belakang

6 HSI



Tampak Depan



Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



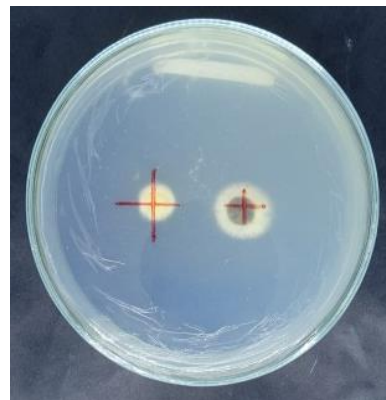
Tampak Belakang

Pengamatan *Aspergillus* sp. vs *C. gloeosporioides*

1 HSI

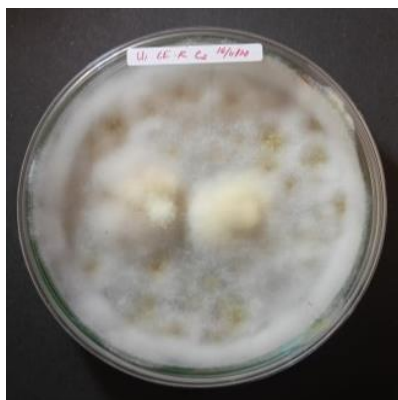


Tampak Depan

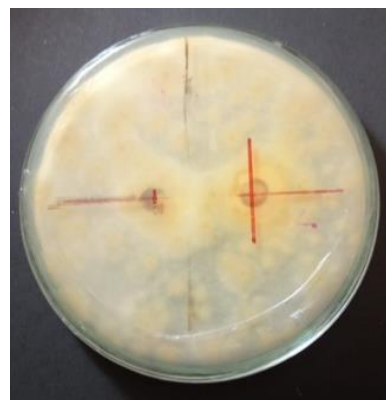


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



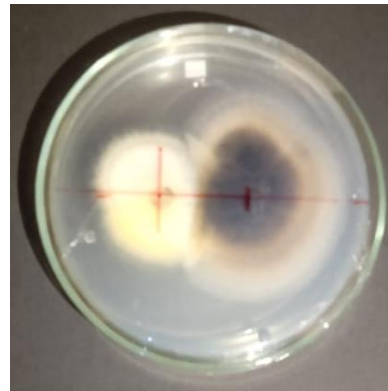
Tampak Belakang

Pengamatan *Lasiodiplodia* sp. 3 vs *C. gloeosporioides*

4 HSI



Tampak Depan

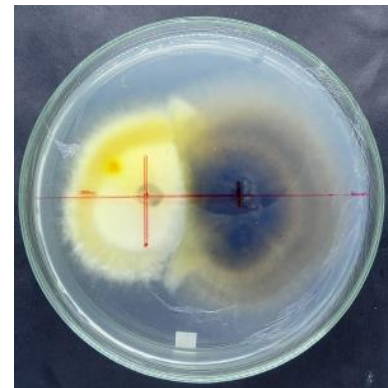


Tampak Belakang

6 HSI



Tampak Depan

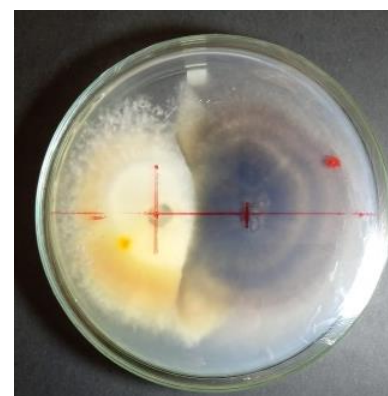


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



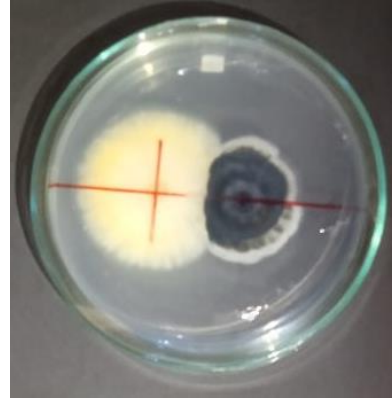
Tampak Belakang

Pengamatan Isolat CE 4 vs *C. gloeosporioides*

4 HSI



Tampak Depan

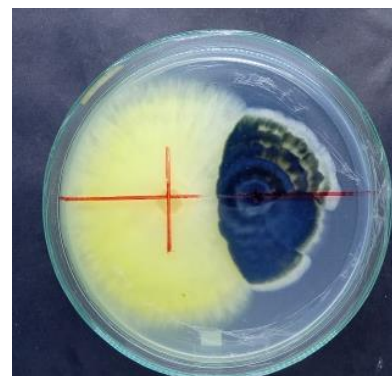


Tampak Belakang

6 HSI

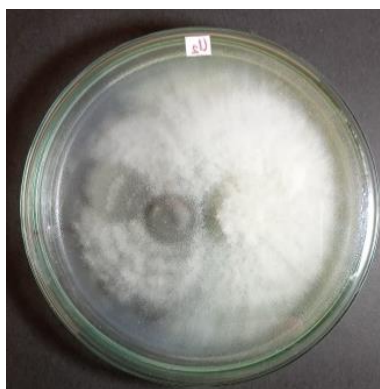


Tampak Depan

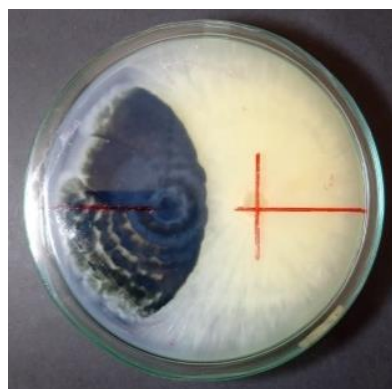


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



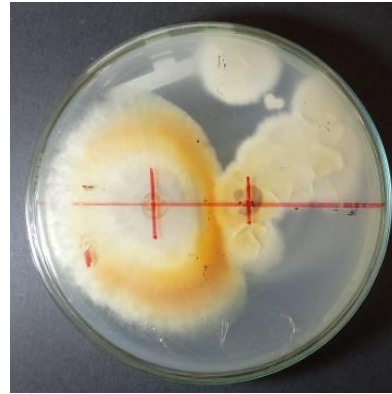
Tampak Belakang

Pengamatan *Gliocladium* sp. 1 vs *C. gloeosporioides*

6 HSI



Tampak Depan

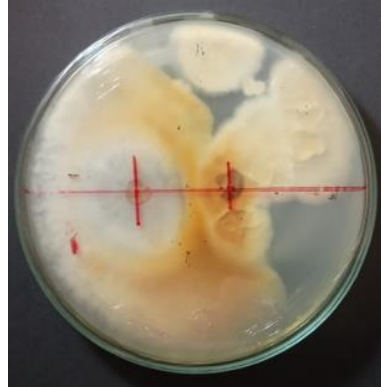


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



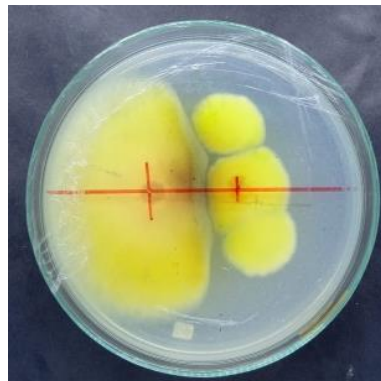
Tampak Belakang

Pengamatan *Gliocladium* sp. 2 vs *C. gloeosporioides*

6 HSI



Tampak Depan

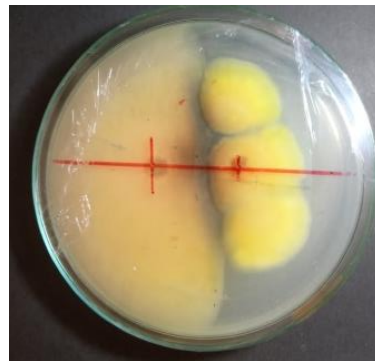


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



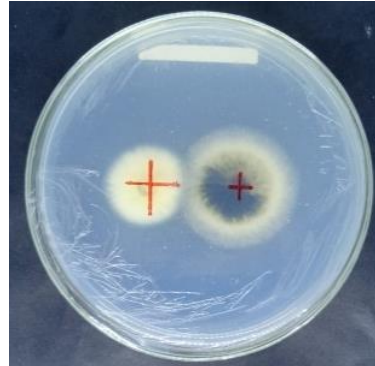
Tampak Belakan

Pengamatan Isolat CE5 vs *C. gloeosporioides*

3 HSI



Tampak Depan



Tampak Belakang

6 HSI



Tampak Depan

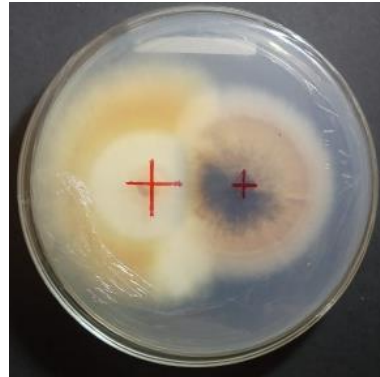


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



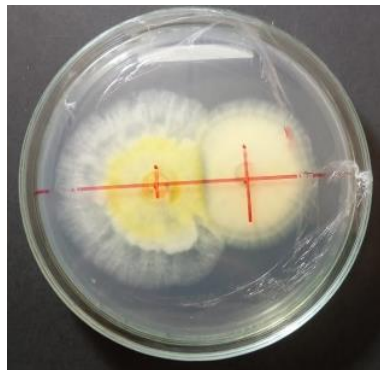
Tampak Belakang

Pengamatan Isolat CE6 vs *C. gloeosporioides*

5 HSI



Tampak Depan

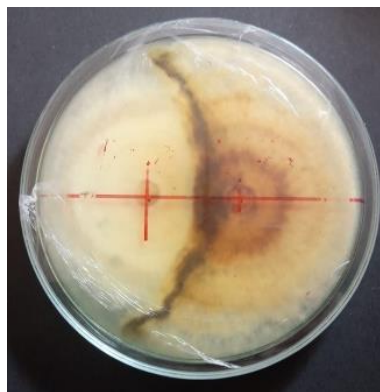


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pengamatan Isolat *Lasiodiplodia* sp.4 vs *C. gloeosporioides*

5 HSI



Tampak Depan

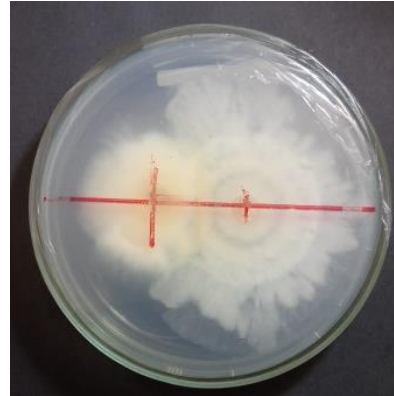


Tampak Belakang

9 HSI



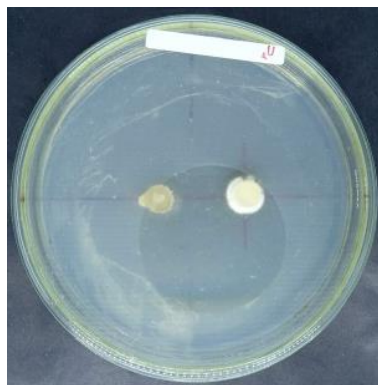
Tampak Depan



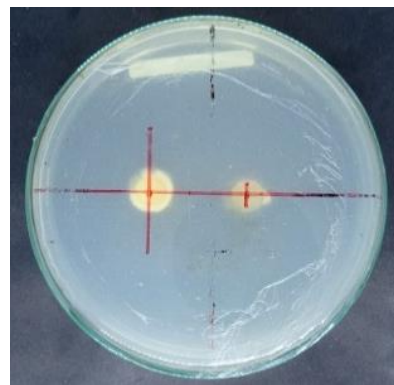
Tampak Belakang

Pengamatan Isolat CE7 vs *C. gloeosporioides*

1 HSI



Tampak Depan

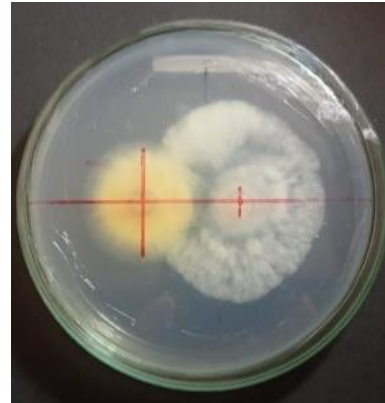


Tampak Belakang

4 HSI



Tampak Depan

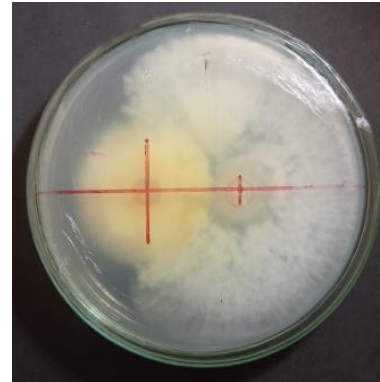


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



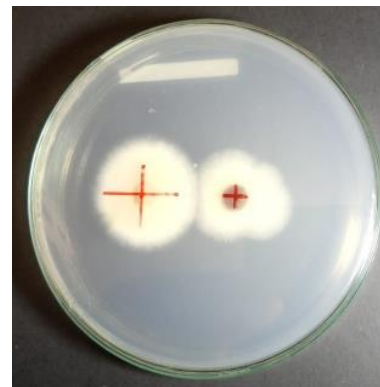
Tampak Belakang

Pengamatan Isolat CE7 vs *C. gloeosporioides*

5 HSI



Tampak Depan

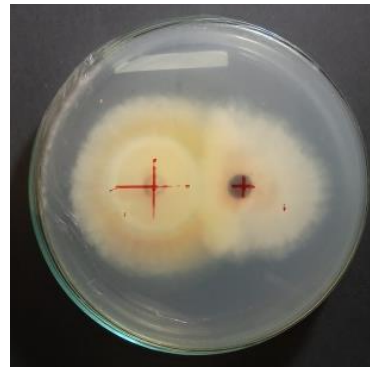


Tampak Belakang

9 HSI



Tampak Depan



Tampak Belakang

Lampiran Tabel 1. Hasil Perhitungan Intensitas Penghambatan Cendawan Endofit terhadap *C. gloeosporioides*

Isolat	Intensitas Penghambatan Hari ke-									Rata-rata Intensitas Penghambatan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Isolat CE 1 u1	0.00	0.00	7.69	29.41	42.86	53.57	56.67	53.33	53.33	32.99
Isolat CE 1 u2	16.67	8.33	7.69	33.33	40.91	53.57	55.17	51.72	51.72	35.46
isolat CE 1 u3	16.67	8.33	15.38	35.29	43.48	56.67	56.67	56.67	56.67	38.42
Isolat CE 2 u1	30.00	50.00	50.00	46.15	50.00	50.00	50.00	30.00	30.00	42.91
Isolat CE 2 u2	16.67	16.67	8.33	38.10	41.67	39.29	41.38	31.03	31.03	29.35
Isolat CE 2 u3	14.29	15.38	35.29	40.91	44.00	34.62	41.38	33.33	33.33	32.50
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 1 u1	14.29	33.33	38.46	23.08	7.69	14.29	14.29	14.29	20.00	19.97
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 1 u2	28.57	50.00	50.00	33.33	33.33	25.00	25.00	25.00	25.00	32.80
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 1 u3	14.29	33.33	38.46	30.77	30.77	23.08	23.08	25.00	47.06	29.54
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 2 u1	16.67	0.00	17.65	21.05	41.67	44.00	23.08	25.00	25.00	23.79
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 2 u2	0.00	16.67	29.41	26.32	39.13	41.67	28.00	29.63	32.14	27.00
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 2 u3	0.00	8.33	29.41	26.32	39.13	41.67	46.15	42.86	42.86	30.75
Isolat CE 3 u1	22.22	26.67	23.53	36.36	44.00	36.00	35.71	37.93	37.93	33.37
Isolat CE 3 u2	12.50	7.14	38.89	45.45	53.85	32.00	35.71	37.93	37.93	33.49
Isolat CE 3 u3	12.50	15.38	35.29	33.33	36.36	43.48	48.00	50.00	50.00	36.04
<i>Aspergillus</i> sp u1	14.29	14.29	12.50	12.50	12.50	12.50	12.50	12.50	20.00	13.73
<i>Aspergillus</i> sp u2	0.00	11.11	27.27	27.27	27.27	27.27	27.27	30.77	40.00	24.25
<i>Aspergillus</i> sp u3	12.50	20.00	23.08	33.33	37.50	35.29	35.29	35.29	35.29	29.73
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 3 u1	37.50	50.00	55.00	50.00	60.00	64.00	69.23	70.37	71.43	58.61
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 3 u2	14.29	53.85	50.00	56.52	56.52	60.00	61.54	64.29	65.52	53.61
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 3 u3	50.00	50.00	46.67	50.00	52.38	60.87	68.00	69.23	70.37	57.50
Isolat CE 4 u1	12.50	26.67	26.32	37.50	40.00	50.00	51.85	53.57	55.17	39.29

Isolat CE 4 u2	12.50	0.00	26.32	41.67	53.33	56.67	56.67	56.67	56.67	40.05
Isolat CE 4 u3	12.50	29.41	25.00	37.50	42.31	48.15	51.85	55.17	56.67	39.84
<i>Gliocladium</i> sp. 1 u1	25.00	20.00	27.78	25.00	27.27	33.33	38.46	40.74	40.74	30.93
<i>Gliocladium</i> sp. 1 u2	12.50	26.67	35.00	36.36	41.67	46.15	48.15	50.00	50.00	38.50
<i>Gliocladium</i> sp. 1 u3	0.00	28.57	43.75	50.00	52.63	52.63	52.63	52.63	52.63	42.83
<i>Gliocladium</i> sp. 2 u1	0.00	30.77	43.75	52.63	52.38	60.87	60.00	53.57	55.17	45.46
<i>Gliocladium</i> sp. 2 u2	37.50	23.08	15.38	0.00	0.00	0.00	6.67	6.67	6.67	10.66
<i>Gliocladium</i> sp. 2 u3	37.50	42.86	46.67	52.94	58.82	58.82	58.82	58.82	58.82	52.68
Isolat CE 5 u1	50.00	62.50	52.94	62.50	64.00	61.54	62.96	64.29	57.14	59.76
Isolat CE 5 u2	0.00	43.75	52.63	50.00	52.17	54.17	52.00	55.56	65.52	47.31
Isolat CE 5 u3	0.00	23.08	44.44	52.38	60.00	60.00	61.54	65.52	62.07	47.67
Isolat CE 6 u1	25.00	15.38	21.05	31.82	36.00	25.93	28.57	28.57	31.03	27.04
Isolat CE 6 u2	0.00	15.38	31.58	36.36	41.67	26.92	25.93	25.93	33.33	26.34
Isolat CE 6 u3	25.00	15.38	36.84	45.45	47.83	36.00	44.44	50.00	50.00	38.99
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 4 u1	0.00	15.38	33.33	31.58	36.36	29.17	34.62	33.33	33.33	27.46
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 4 u2	14.29	30.77	41.18	38.89	38.89	38.89	36.84	36.84	36.84	34.82
<i>Lasiodiplodia</i> sp. 4 u3	25.00	26.67	43.48	45.83	42.31	38.46	37.04	37.93	37.93	37.18
Isolat CE 7 u1	0.00	23.08	23.53	22.22	26.32	25.00	14.29	4.76	22.22	17.93
Isolat CE 7 u2	14.29	23.08	23.53	30.00	23.81	21.74	24.00	19.23	25.00	22.74
Isolat CE 7 u3	0.00	23.08	17.65	10.53	10.00	16.67	20.00	25.93	25.00	16.54
<i>Fusarium</i> sp u1	0.00	0.00	6.25	20.00	22.73	26.09	32.00	34.62	39.29	20.11
<i>Fusarium</i> sp u2	0.00	0.00	16.67	31.82	37.50	40.00	40.74	42.86	42.86	28.05
<i>Fusarium</i> sp u3	14.29	7.69	16.67	30.43	32.00	34.62	37.04	40.74	46.67	28.90

Lampiran Tabel 2. Tabel Uji ANOVA Satu Arah data persentase intensitas penghambatan cendawan endofit terhadap *C. gloeosporioides* pada hari ke- 3 (HSI)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5931.187	14	423.656	5.192	.000
Within Groups	2448.110	30	81.604		
Total	8379.297	44			

Sumber: Data Primer (2021)

Lampiran Tabel 3. Hasil Uji Duncan Cendawan Endofit vs *C. gloeosporioides* pada hari ke-3 (HSI)

Uji Antagonis	N	Subset for alpha = 0.05				
		1	2	3	4	5
Isolat CE 1	3	10.2533 e				
Fusarium sp	3	13.1967 e	13.1967 d			
Aspergillus sp	3	20.9500 e	20.9500 d	20.9500 c		
Isolat CE 7	3	21.5700 e	21.5700 d	21.5700 c		
Lasiodiplodia sp. 2	3	25.4900 e	25.4900 d	25.4900 c	25.4900 b	
Isolat CE 4	3	25.8800 e	25.8800 d	25.8800 c	25.8800 b	
Isolat CE 6	3		29.8233 d	29.8233 c	29.8233 b	
Isolat CE 2	3			31.2067 c	31.2067 b	
Isolat CE 3	3			32.5700 c	32.5700 b	
Gliocladium sp. 2	3			35.2667 c	35.2667 b	35.2667 a
Gliocladium sp. 1	3			35.5100 c	35.5100 b	35.5100 a
Lasiodiplodia sp. 4	3				39.3300 b	39.3300 a
Lasiodiplodia sp. 1	3				42.3067 b	42.3067 a
Isolat CE 5	3					50.0033 a
Lasiodiplodia sp. 3	3					50.5567 a
Sig.		.070	.054	.101	.059	.076

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.